

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Kondisi lokasi penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Praktik Mandiri Bidan Hj. Soelini, A. Md. Keb yang terletak di Jalan Gunung Rinjani IX-C No 3, Pemecutan Kelod, Tegal Harum, Denpasar Barat. Praktik Mandiri Bidan Hj. Soelini, A. Md. Keb sendiri berada di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Barat. Denpasar Barat adalah sebuah kecamatan di kota Denpasar. Luas wilayah Kecamatan Denpasar Barat sebesar 23,76 km<sup>2</sup> atau 18,83 persen dari luas Kota Denpasar. Daerah Denpasar Barat merupakan daerah padat penduduk, sehingga jumlah akseptor KB yang berkunjung ke Praktik Mandiri Bidan Hj. Soelini, A. Md. Keb cukup banyak. Bangunan Praktik Mandiri Bidan Hj. Soelini, A. Md. Keb satu pekarangan dengan rumah pribadi Ibu Hj. Soelini, A. Md. Keb sendiri. Jumlah pegawai di Praktik Mandiri Bidan Hj. Soelini, A. Md. Keb sebanyak 5 orang bidan. Pelayanan di Praktik Mandiri Bidan Hj. Soelini, A. Md. Keb dilakukan setiap hari Senin sampai Minggu, dengan pelayanan KB dari pukul 08.00 – 22.00 wita.

Praktik Mandiri Bidan Hj. Soelini, A. Md. Keb mengupayakan inovasi dan program unggulan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan kondisi wilayah. Inovasi peningkatan mutu pelayanan yang dilakukan antara lain penilaian tingkat kepuasan masyarakat harian, penerapan sistem 3S (Senyum, Salam, Sapa), pengaduan masyarakat dan tindak lanjut, layanan informasi untuk

memudahkan masyarakat mendapat informasi tentang Praktik Mandiri Bidan Hj. S., A. Md. Keb dan layanannya, dan pengukuran waktu layanan.

## 2. Karakteristik subyek penelitian

Subjek penelitian ini adalah akseptor kontrasepsi KB suntik tiga bulan yang berkunjung di Praktik Mandiri Bidan Hj. S., A. Md. Keb yang ditemukan dalam jangka waktu penelitian dan memenuhi kriteria *inklusi*. Setelah dilakukan pemilahan sampel dengan teknik *purposive sampling* didapatkan 47 sampel. Karakteristik subyek penelitian dapat dilihat di bawah ini :

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Akseptor KB Suntik Tiga Bulan Berdasarkan Usia, Paritas, Pekerjaan, dan Pendidikan di Praktik Mandiri Bidan Hj. S., A. Md.Keb**

No.	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Usia (th)	<20	0
		20-35	37
		>35	10
<b>Jumlah</b>		47	100
2	Paritas	Primipara	16
		Multipara	31
<b>Jumlah</b>		47	100
3	Pekerjaan	Tidak Bekerja	24
		Bekerja	23
<b>Jumlah</b>		47	100
4	Pendidikan	SD	4
		SMP	17
		SMA	23
		S1	3
<b>Jumlah</b>		47	100

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas, dari 47 responden didapatkan bahwa sebagian besar berusia 20-35 tahun yaitu 78,8%. Berdasarkan paritas, didapatkan hasil bahwa sebagian besar dengan paritas multipara yaitu 66,0%. Berdasarkan pekerjaan didapatkan bahwa sebagian responden tidak bekerja yaitu 51,0%. Berdasarkan pendidikan sebagian besar berpendidikan terakhir SMA yaitu 49,0%.

### 3. Hasil pengamatan terhadap objek penelitian

Pada penelitian ini variabel yang diukur adalah pengetahuan dan sikap akseptor dalam menangani efek samping KB suntik tiga bulan di Praktik Mandiri Bidan Hj. S., A. Md. Keb.

#### a. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner terhadap responden mengenai pengetahuan akseptor dalam menangani efek samping KB suntik tiga bulan, maka didapatkan distribusi frekuensi pengetahuan responden secara umum adalah sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Akseptor dalam Menangani Efek Samping KB Suntik Tiga Bulan di Praktik Mandiri Bidan Hj. S., A. Md. Keb**

No	Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	10	21,3
2.	Cukup	23	48,9
3.	Kurang	14	29,8
	Total	47	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan informasi bahwa dari 47 responden, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup (48,9%).

b. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner terhadap responden mengenai sikap akseptor dalam menangani efek samping KB suntik tiga bulan, maka didapatkan distribusi frekuensi sikapnya secara umum adalah sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Sikap Akseptor dalam Menangani Efek Samping KB Suntik Tiga Bulan di Praktik Mandiri Bidan Hj. S., A. Md. Keb**

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Positif	33	70,2
2.	Negatif	14	29,8
	Total	47	100

Berdasarkan tabel 4 didapatkan informasi bahwa dari 47 responden, sebagian besar responden memiliki sikap positif (70,2%).

#### **4. Hasil analisis data**

Analisis data dilakukan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan sikap akseptor dalam menangani efek samping KB suntik tiga bulan di Praktik Mandiri Bidan Hj. S., A. Md. Keb. Hasil analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Square*, hasil analisis ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Akseptor dalam Menangani**  
**Efek Samping KB Suntik Tiga Bulan di Praktik Mandiri**  
**Bidan Hj. S., A. Md. Keb**

No.	Pengetahuan Responden	Sikap Responden						p-Value
		Positif		Negatif		Total		
		f	%	f	%	f	%	
1.	Baik	10	21,3	0	0	10	21,3	0,000
2.	Cukup	23	48,9	0	0	23	48,9	
3.	Kurang	0	0	14	29,8	14	29,8	
	Total	33	70,2	14	29,8	47	100	

\* Uji Chi-Square

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akseptor KB suntik tiga bulan dengan pengetahuan baik memiliki sikap yang positif dengan persentase 21,3% sebanyak 10 responden, akseptor KB suntik tiga bulan dengan pengetahuan cukup memiliki sikap yang positif dengan persentase 48,9% sebanyak 23 responden, dan akseptor KB suntik tiga bulan pengetahuan kurang memiliki sikap negatif dengan persentase 29,8% sebanyak 14 responden.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dan diperoleh nilai *p-value* = 0,000 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap akseptor dalam menangani efek samping KB suntik tiga bulan di Praktik Mandiri Bidan Hj. S., A. Md. Keb.

## **B. Pembahasan**

Setelah dilakukan pengelolaan data dan analisa data maka hasil penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Akseptor dalam Menangani Efek

Samping KB Suntik Tiga bulan di Praktik Mandiri Bidan Hj. S., A. Md. Keb adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan akseptor dalam menangani efek samping KB suntik tiga bulan

Hasil penelitian menunjukkan dari 47 responden, sebanyak 10 responden (21,3%) mempunyai pengetahuan baik, 23 responden (48,9%) mempunyai pengetahuan cukup, dan 14 responden (29,8%) mempunyai pengetahuan kurang. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun responden telah melakukan kunjungan ulang, hanya 10 responden (21,3%) saja yang berpengetahuan baik. Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang tersebut antara lain umur, paritas, pekerjaan, dan pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan dari 47 akseptor didapatkan bahwa sebagian besar berusia 20-35 tahun yaitu 78,8%. Umur terkait dengan kedewasaan berpikir seseorang. Ibu yang berusia 20-35 tahun tergolong dalam kelompok wanita reproduksi sehat, yang mana seorang wanita pada usia ini dianggap sudah cukup matang dan mampu untuk bereproduksi. Ditinjau dari segi fisik maupun kejiwaan wanita pada usia tersebut dianggap telah siap dalam memilih alat kontrasepsi yang diinginkan dan sanggup dalam menangani efek samping yang akan ditimbulkan nantinya (Pamarta, 2018).

Ibu yang paritasnya lebih dari satu atau multigravida memiliki pengalaman sehingga mampu mengaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari (Amrina, 2013). Hal ini sesuai dengan teori menurut Notoatmodjo (2005) yang menyebutkan pengalaman adalah guru yang terbaik dimana pengalaman itu merupakan sumber pengetahuan atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Didukung oleh teori bahwa pengalaman

yang dimiliki oleh seseorang yang telah melahirkan dua sampai empat anak (*multipara*) sebagai akseptor kontrasepsi KB suntik tiga bulan memiliki pengalaman yang lebih banyak tentang efek samping kontrasepsi KB suntik tiga bulan (Nursalam, 2001)

Selain itu, pekerjaan juga dapat mempengaruhi akseptor KB suntik tiga bulan dalam menangani efek samping yang ditimbulkan. Menurut Danso (2014), ibu yang bekerja mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara pekerjaannya dengan melakukan kunjungan ulang. Pekerjaan juga akan mempengaruhi sosial ekonomi untuk menyediakan sarana prasarana dalam melakukan kunjungan ulang KB suntik tiga bulan.

Hasil penelitian menunjukkan pendidikan akseptor KB suntik tiga bulan sebagian besar berpendidikan akhir SMA yaitu 49,0%. Disini dapat terlihat bahwa tingkat pendidikan dapat berpengaruh pada tingkat pengetahuan seseorang. Tingkat pendidikan seseorang akan membantu orang tersebut untuk lebih mudah menangkap dan memahami suatu informasi (Maramis, 2013). Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2010), bahwa pendidikan sangat berhubungan dengan pengetahuan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima serta mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya.

## 2. Sikap akseptor dalam menangani efek samping KB suntik tiga bulan

Pada dasarnya sikap bukanlah bawaan dari lahir melainkan sikap itu terbentuk karena kondisi serta pengaruh yang diberikan. Dalam penentuan sikap yang utuh, pengetahuan, cara berpikir, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting (Notoatmodjo, 2005). Sikap terbentuk karena adanya pola respon yang telah terlebih dahulu ada melalui proses internalisasi dari pemaparan

pengetahuan yang sistematis, yaitu adanya kesadaran, ketertarikan, pertimbangan, mencoba dan bertanggung jawab terhadap proses yang dipilih dalam hal ini pemakaian alat kontrasepsi. Setelah proses internalisasi dilakukan untuk memperoleh konsep terhadap manfaat pemakaian alat kontrasepsi maka akan direfleksikan dalam kecenderungan untuk bertindak atau *tend to behave*, untuk membentuk sikap yang utuh, dimana dalam penentuan sikap ini diperlukan sinergi dari proses berpikir yang baik, keyakinan akan ide tersebut dan emosi yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi sikap bisa saja sebagai fungsi instrumen, pernyataan nilai maupun pertahanan ego dari proses yang terjadi sebelumnya dalam penerimaan informasi, respon terhadap masalah yang dihadapi, penghargaan dan rasa tanggung jawab terhadap apa yang telah dipilih (Adhany, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 47 responden dapat diinformasikan bahwa sebanyak 33 responden (70,2%) memiliki sikap positif dan 14 responden (29,8%) memiliki sikap negatif. Azwar (2005), menyatakan bahwa bahwa sikap dipengaruhi oleh pendidikan, untuk mengubah sikap yang cenderung negatif menjadi sikap yang positif harus memperoleh pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan suatu sistem yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan pendidikan meletakkan dasar pengertian dan konsep dalam diri individu. Pendidikan tersebut sangat menentukan sikap individu terhadap suatu hal.



### 3. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Akseptor dalam Menangani Efek Samping KB Suntik Tiga Bulan

Berdasarkan analisis data mengenai hubungan pengetahuan dengan sikap akseptor dalam menangani efek samping KB suntik tiga bulan dengan uji *Chi-Square* diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap akseptor dalam menangani efek samping KB suntik tiga bulan di Praktik Mandiri Bidan Hj. S., A. Md. Keb.

Hasil analisis ini juga sesuai dengan penelitian Ernawati (2017) tentang Hubungan antara Pengetahuan tentang Alat Kontrasepsi dengan Sikap dalam Pemilihan Konstrasepsi pada Akseptor KB menyatakan bahwa ada kecenderungan bahwa semakin baik responden memiliki tingkat pengetahuan tentang alat kontrasepsi akan semakin positif sikapnya terhadap pemilihan kontrasepsi, dan sebaliknya. Pengetahuan memiliki pengaruh dalam pembentukan sikap karena merupakan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Demikian pula dengan akseptor KB suntik tiga bulan, apabila memiliki pengetahuan yang benar dan baik dalam menangani efek samping KB suntik tiga bulan akan dapat menimbulkan sikap yang positif dalam menangani efek samping yang ditimbulkan nantinya.

Penentuan sikap yang utuh dipengaruhi oleh pengetahuan, kemampuan berpikir, keyakinan, dan emosi. Pengetahuan dapat menjadi dasar bagi seseorang untuk bersikap yang kemudian ditunjukkan ke dalam suatu perilaku. Komponen kognitif merupakan salah satu struktur sikap yang berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar. Kepercayaan yang terbentuk

akan menjadi dasar pengetahuan seseorang. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan diperoleh dari pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

### **C. Kelemahan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat banyak keterbatasan, antara lain faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan dengan sikap akseptor dalam menangani efek samping KB suntik tiga bulan yang tidak diteliti salah satunya sumber informasi. Pada penelitian ini peneliti hanya membahas mengenai hubungan pengetahuan dengan sikap akseptor dalam menangani efek samping KB suntik tiga bulan. Keterbatasan variabel selama penelitian ini memungkinkan peneliti lainnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih kompleks dengan ruang lingkup yang lebih luas.